HUBUNGAN BONDING DENGAN KUALITAS PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RS ROYAL PRIMA MEDAN

Winda Rusli¹, Aminah^{2*}, Winda Sari Ritongah³, Tuti Simanjuntak⁴, Werniwati Lase⁵, Yoan Theresia Anggretika Sibarani⁶

¹⁻⁶Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia Medan

Email Korespondensi: aminahlubis38@gmail.com

Disumbit: 17 Januari 2025

Diterima: 11 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.19170>

ABSTRACT

The emotional closeness between mother and child during breastfeeding plays an important role in determining the success of breastfeeding. Problems that often arise in childcare include changes in maternal attitudes and behavior regarding exclusive breastfeeding, attention to hygiene, affection, and increased emotions between mother and child. This study aims to determine the relationship between emotional bonding and the quality of exclusive breastfeeding at Royal Prima Medan Hospital in 2024. The method used in this study was descriptive with a cross sectional research design, involving 36 respondents. Data collection was done using non-probability method with Accidental Sampling technique. Data analysis was performed using the chi-square statistical test. The results showed that there was a significant relationship between emotional bonding and the quality of exclusive breastfeeding, with a p value smaller than 0.011.

Keywords: *Emotional Bonding, Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

Kedekatan emosional antara Ibu saat menyusui berperan penting dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI. Masalah yang sering muncul dalam pengasuhan mencakup perubahan sikap dan perilaku ibu terkait pemberian ASI eksklusif, perhatian terhadap kebersihan, kasih sayang, serta peningkatan emosi antara ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ikatan emosional dan kualitas pemberian ASI eksklusif di RS Royal Prima Medan pada tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan desain studi cross-sectional, melibatkan 36 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode non-probabilitas menggunakan teknik Accidental Sampling. Analisis data dilakukan dengan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ikatan emosional dan kualitas pemberian ASI eksklusif, dengan nilai p lebih kecil dari 0,011.

Kata Kunci: Ikatan Emosional, Asi Eksklusif

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada angka kematian, terutama di kalangan bayi. Ketidakeimbangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi dapat berdampak negatif pada kualitas ASI, yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Oleh karena itu, pemberian ASI menjadi salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini (Rika, 2022).

Menurut UNICEF dan WHO, memberikan ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan sangatlah penting. Pemberian ASI sebaiknya dimula dalam waktu satu jam setelah kelahiran, tanpa diberikan makanan tambahan. Praktik ini tidak hanya mendukung perkembangan sensorik dan kognitif bayi, tetapi juga memberikan perlindungan dari berbagai penyakit menular dan kronis.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, tingkat pemberian ASI eksklusif secara global untuk bayi berusia 0-6 bulan mencapai 50%. Di Indonesia, tren pemberian ASI eksklusif pada kelompok usia ini menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun 2021, persentase pemberian ASI eksklusif mencapai 71,58%, yang kemudian meningkat menjadi 72,04% di tahun 2022, dan mencapai angka 73,97% pada tahun 2023. Meskipun demikian, masih ada beberapa provinsi di Indonesia yang tingkat pemberian ASI eksklusifnya untuk kelompok usia ini berada di bawah rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data profil kesehatan Sumatra Utara tahun 2021, dari 237.763 bayi lahir hidup, sebanyak 87.529 dari bayi 198.734 bayi yang berusia lebih dari 6 bulan di Provinsi Sumatra Utara menerima ASI eksklusif, yang setara dengan

44,04%. Angka ini menunjukkan peningkatan di bandingkan dengan cakupan tahun 2020 yang tercatat sebesar 38,42%. Meskipun ada peningkatan, pada tahun 2021, pencapaian ASI Eksklusif di Provinsi Sumatra Utara belum mencapai target yang ditetapkan dalam rencana strategis Dinas Kesehatan, yakni sebesar 50% (Dinkes Sumut, 2021).

Kegagalan ibu dalam menyusui dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan pentingnya ASI dapat berdampak pada sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Selan itu, kurangnya dukungan dari keluarga dan orang terdekat, serta minimnya edukasi dari tenaga kesehatan turut berperan, keterbatasan jumlah konselor ASI di lapangan. Dari sisi ibu, penyebab kegagalan dapat mencakup faktor depresi, perasaan cemas atau tidak percaya diri, kurangnya informasi mengenai ASI, serta kurangnya pola asuh yang tepat antara ibu dan bayi. Ikatan emosional ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses menyusui (Christina, dkk, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Masalah pola asuh berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, menjaga kebersihan, menunjukkan kasih sayang, serta meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan anak. Semua ini dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kesehatan mental ibu. Pola asuh yang baik dari ibu memankan peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak (Ayu Lestari, 2020).

Salah satu cara untuk mendukung pemberian ASI eksklusif kepada bayi adalah melalui pola

asuh yang berfokus pada peningkatan ikatan emosional antara ibu dan anak. Ikatan emosional ini merupakan fondasi penting dalam hubungan antara keduanya, yang dapat dibangun melalui interaksi yang sering dan berkualitas. Dengan memberikan ASI, seorang ibu tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional yang aman dan kuat. Hal ini berkontribusi pada perkembangan anak yang lebih sehat dan optimal. (Hasriwani,2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2024 di RS Royal Prima Medan, tercatat sebanyak 90 ibu yang melahirkan antara bulan Januari hingga September 2024. Dari jumlah tersebut, 55 ibu menunjukkan keraguan dalam memberikan ASI.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara ikatan emosional dan kualitas pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Royal Prima Medan pada tahun 2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan desain studi potong lintang (cross sectional) untuk mengeksplorasi hubungan antara ikatan emosional dan kualitas pemberian ASI eksklusif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probabilitas melalui

teknik Accidental Sampling. Untuk menganalisis data, digunakan uji statistik Chi Square. Sebanyak 36 individu terlibat sebagai objek sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik uji chi square melalui perangkat lunak SPSS. Hasil analisis kemudian ditafsirkan berdasarkan teori dan literatur yang relevan, dengan taraf signifikansi ditetapkan pada ($\alpha = 0,05$). Sebanyak 36 pedoman digunakan untuk menerima hipotesis, di mana jika probabilitas data (p) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak.

Dijalankan Penelitian ini dilakukan di RS Royal Prima Medan. Penelitian dilakukan mulai Oktober - November 2024. Pada penelitian ini objek populasi yang diteliti yaitu seluruh ibu yang memiliki bayi baru lahir di RS Royal Prima Medan pada periode Oktober 2024 sampai dengan November 2024. Sampel diambil dari RS Royal Prima Medan. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, objek sampel yang peneliti temui itu sesuai untuk dijadikan sumber data. Maka objek sampel yang dijadikan sumber data sejumlah 36 orang. Kriteria responden adalah:

1. Ibu bersedia menjadi responden.
2. Mempunyai bayi baru lahir.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Dan Pekerjaan Ibu Di RS Royal Prima

Distribusi Sampel	Frekuensi (n)	Persentase %
Umur Ibu		
< 20 Tahun	5	13,9
21-35 Tahun	28	77,8
>35 Tahun	3	8,3
Total	36	100,0
Pendidikan Ibu		
SMA	28	77,8
D3	2	5,5
D4/S1	6	16,7
Total	36	100,0
Pekerjaan Ibu		
IRT	25	69,5
Wirasaha	8	22,2
Karyawan	3	8,3
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel, karakteristik responden berdasarkan umur di dapatkan mayoritas sebanyak 28 sampel (77,8 %) berusia 21-35 tahun, dilihat dari tingkat

pendidikan didapatkan mayoritas SMA sebanyak 28 sampel (77,8%) sedangkan menurut pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 sampel (69,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Berdasarkan Keadaan *Emotional Bonding* Pada Ibu Post Partum Di RS Royal Prima

No	Emotional Bonding	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kurang	22	61,1
2	Cukup	14	38,9
	Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil dengan jumlah responden sebanyak 36 responden yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan mayoritas

emotional bonding yang kurang yaitu sebanyak 22 responden (61,1%) dan minoritas emotional bonding cukup yaitu sebanyak 14 responden (38,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Kualitas Pemberian ASI Eksklusif Di RS Royal Prima

No	ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak ASI Eksklusif	21	58,3
2	ASI Eksklusif	15	41,7
	Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil dengan jumlah responden sebanyak 36 responden yang menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan ASI eksklusif

mayoritas berada pada tidak ASI eksklusif yaitu sebanyak 21 responden (58,3%), dan minoritas yaitu ASI eksklusif sebanyak 15 responden (41,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan emotional bonding dengan kualitas pemberian ASI eksklusif di RS Royal Prima

<i>Emotional Bonding</i>	Kualitas Pemberian ASI Eksklusif				Total		X² Hitung	P value
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	5	22,7	17	77,3	22	100,0	6,465	0,011
Cukup	10	71,4	4	28,6	14	100,0		
Total	21	58,3	15	41,7	36	100,0		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan ASI eksklusif lebih banyak pada emotional bonding yang kurang yaitu sebanyak (77,3%) di bandingkan dengan emotional bonding cukup yaitu sebanyak (28,6%). Hasil uji Chi Square di

dapatkan nilai P-value lebih kecil dari (0,011<0,05), sehingga hasil dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada hubungan emotional bonding dengan kualitas pemberian ASI eksklusif di RS Royal Prima Medan Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Emotional Bonding dengan Kualitas Pemberian ASI Eksklusif di RS Royal Prima Medan.

Tabel 3.1 yang menampilkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 21 hingga 35 tahun, dengan persentase mencapai 77,8%. Penelitian ini mencatat bahwa rentang usia para ibu yang melahirkan di RS Royal Prima Medan selama bulan Oktober hingga November 2024 didominasi oleh perempuan dalam kelompok umur tersebut. Masa usia ini dianggap sebagai fase reproduksi yang awal dan aman untuk kehamilan serta persalinan. Selain itu, usia ibu juga berperan penting dalam kesiapan mereka untuk menerima tanggung jawab baru dan beradaptasi dengan perubahan peran (Sukma dan Ratna, 2020).

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan persentase mencapai 77,8%. Pendidikan memainkan peran

penting dalam perkembangan intelektual individu, serta mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan sikap dan tindakan yang lebih baik dalam menyusui, serta membangun ikatan emosional yang kuat dengan pemberian ASI (Putrid dan Hastuti, 2019).

Pekerjaan seorang ibu berpengaruh terhadap ikatan emosional yang terjalin saat menyusui. Ibu yang bekerja sering kali memiliki tingkat ikatan emosional yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, yang memiliki lebih banyak waktu untuk menyusui dan memberikan ASI (Putri, dkk, 2019). Hal ini dapat terlihat pada Tabel 3. 1, di mana mayoritas ibu yang melahirkan di rumah sakit Royal Prima Medan adalah ibu rumah tangga, dengan persentase mencapai 69,5%.

Berdasarkan Tabel 3. 2, distribusi frekuensi ikatan emosional di RS Royal Prima Medan menunjukkan bahwa sebagian besar

pasien mengalami ikatan emosional yang kurang, yakni sebanyak 61,1%. Sementara itu, hanya 38,9% yang menunjukkan ikatan emosional yang cukup. Penting untuk dicatat bahwa ikatan emosional yang kuat memiliki peran yang signifikan bagi perkembangan bayi, karena dapat mempengaruhi psikologis serta kesejahteraan sosial mereka dalam jangka panjang (Bahrah, dkk, 2023).

Pemberian ASI Eksklusif berkaitan erat dengan ikatan emosional antara ibu dan anak. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki ikatan emosional yang kuat cenderung memberikan ASI yang berkualitas lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki ikatan emosional yang rendah. Tabel 3. 3 mengungkapkan bahwa proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, mencapai 58,3%. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ikatan emosional para ibu yang melahirkan di RS Royal Prima Medan pada bulan Oktober hingga November 2024 masih tergolong rendah.

Tabel 3. 4 menyajikan hasil analisis bivariat yang dilakukan melalui uji Chi Square. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ikatan emosional dan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai P sebesar 0,01. Bahwa terdapat hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara ikatan emosional dan kualitas pemberian ASI eksklusif di RS Royal Prima Medan. Berdasarkan temuan ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang relevan antara ikatan emosional dan kualitas pemberian ASI eksklusif di RS Royal Prima Medan pada tahun 2024.

Mengembangkan ikatan antara ibu dan bayi adalah aspek

krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bonding, atau proses alami yang menciptakan hubungan emosional yang mendalam antara ibu dan bayi, memainkan peranan penting dalam hal ini (Bahrah et al., 2023). UNICEF menjelaskan bahwa ikatan emosional ini dapat terbentuk secara bertahap. Satu cara yang efektif untuk memperkuat ikatan tersebut adalah melalui kontak kulit ke kulit, yang dapat membantu mengurangi tingkat stres pada ibu serta mempercepat pelepasan hormon oksitosin yang berkaitan dengan ikatan emosional dan menyusui.

Ikatan emosional antara ibu dan bayi merupakan aspek yang sangat penting. Ibu yang memiliki hubungan emosional yang kuat dengan bayinya cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang terikat secara emosional. Keterikatan yang kuat ini dapat berpengaruh pada seberapa baik ASI diberikan dan, pada gilirannya, berdampak pada pertumbuhan anak.

Pemberian ASI eksklusif memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional, baik bagi ibu maupun bayi. Ketika bayi mendapatkan sentuhan langsung dari kulit ibu, mereka merasakan kehangatan dan kasih sayang yang memperkuat ikatan emosional serta rasa aman di antara keduanya. Kehangatan yang terjalin melalui proses menyusui ini tidak hanya mempererat hubungan antara ibu dan bayi, tetapi juga membantu bayi merasa terlindungi, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lebih baik terhadap dunia baru di sekelilingnya (Soetrisno, dkk, 2023).

Ikatan emosional dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemberian ASI eksklusif. Ketika seorang ibu menyusui bayinya secara langsung,

ia memiliki kesempatan untuk meluangkan lebih banyak waktu dan memberikan sentuhan kasih sayang. Hubungan emosional antara ibu dan bayi selama proses menyusui dapat dikenali melalui kontak mata, kedekatan, pelukan, serta gerakan mencari puting susu. Momen-momen ini menunjukkan bahwa ibu lebih peka dalam menila kesiapan bayinya untuk menyusui, sehingga ia dapat segera memberikan ASI dengan responsif (Wahyuningsih, dkk, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Arifurrahman, Andi, dan Hasriwiani di Puskesmas Labbo pada tahun 2020, yang menunjukkan adanya pengaruh ikatan emosional terhadap pemberian ASI. Selan itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hasriwiani, Nur Alifah, Ayu, dan Nurfadilah pada tahun yang sama juga membuktikan adanya hubungan antara riwayat pola menyusui, usia penyapihan, dan ikatan emosional terhadap status gizi balita.

Ikatan emosional antara ibu dan bayi memiliki potensi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses menyusui. Ketika ikatan ini kuat, rasa percaya diri ibu dalam menyusui meningkat. Ibu menjadi lebih responsif terhadap sinyal-sinyal yang diberikan bayi saat ingin menyusui. Akibatnya, bayi dapat menyusui lebih lama dan lebih sering, sehingga mendapatkan kehangatan, kasih sayang, serta ikatan emosional yang mendalam, yang semuanya berkontribusi pada rasa aman bagi bayi (Ni'matul dkk, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data analisis dan pembahasan hubungan antara ikatan emosional dan kualitas pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2024, dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Ibu yang memiliki ikatan emosional yang kuat menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan bayi saat menyusui. Hal ini memungkinkan bayi merasakan kehangatan, kasih sayang, dan rasa aman yang mendalam, yang semuanya berkontribusi pada kualitas pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. H., Wulandari, N. A., Lestari, A., & Bur, N. (2020). Hubungan Riwayat Pola Menyusui, Usia Penyapihan Dan Emotional Bonding Terhadap Status Gizi Pada Balita. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 116-122.
- Aditia, D. S. (2019). Pengalaman Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusi. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 4(1), 89-95.
- Arifurrahman Burhanuddin, Dkk, (2021). "Pengaruh Emotional Bonding Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Tahun 2020". <https://Pasca-Umi.Ac.Id/Index.Php/Jmch/Article/Download/503/555>. Diakses Pada Bulan Oktober 2024
- Ayu Lestari, (2020), "Hubungan Riwayat Pola Menyusui, Usia Penyapihan Dan Emotional Bonding Terhadap Status Gizi Pada Balita". [Http://Jurnal.Fkmumi.Ac.Id/Index.Php/Woh/Article/View/Woh3203](http://Jurnal.Fkmumi.Ac.Id/Index.Php/Woh/Article/View/Woh3203). Diakses Pada Bulan Oktober 2024.
- Badan Pusat Statistik, (2021-2023). "Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan

- Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen)". <https://www.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/Mtm0mcmj/Persentase-Bayi-Usia-Kurang-Dari-6-Bulan-Yang-Mendapatkan-Asi-Eksklusif-Menurut-Provinsi-Persen-.html>.
- Bahrah, Dkk, (2023). "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas, Menyusui Dan Bayi Baru Lahir". Jawa Tengah : Nem-Anggota Ikapi
- Christina, Dkk, (2023). "Pengaruh Imd Terhadap self Effiealy Menyusui Pada Ibu Primipara". <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kemenkes/article/download/13648/6430>. Diakses Pada Bulan November 2024
- Dinas Kesehatan Sumatra Utara, 2021. <https://id.scribd.com/document/689222089/Profil-Kesehatan-Provinsi-Sumatra-Utara-2021-Final>. Diakses Pada Bulan Oktober 2024
- Fatmawati, A., Rachmawati, I. N., & Budiarti, T. (2017). Pemberian Asi Eksklusif Dengan Bonding Attachment Pada Ibu Remaja. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 2(2), 1-6.
- Hanum, P., Rita, S., Samra, S. Z., Ginting, S., Wahyuni, S., Sari, T. P., & Aritonang, M. (2024). Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 4(2), 709-717.
- Hasriwani, (2021). "Emotional Bonding Approach (Eba) Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita". Jawa Tengah : Cv Pena Persada.
- Katmini, K., Hedo, D. J. P. K., Yasmin, S., & Kharisma, K. (2022). Optimalisasi Pemberian Asi Melalui Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan Di Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Madaniya*, 3(1), 1-7.
- Khotimah, K. (2016). *Pengaruh Edukasi Tentang Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Tingkat Efikasi Diri Ibu Untuk Menyusui Bayi Berat Lahir Rendah* (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Klaten).
- Kusumastuti, D. A., & Ediyono, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Nutrisi Ibu Pada Inisiasi Dini Dan Praktik Pemberian Asi Eksklusif. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 6(2), 91-98.
- Ni'matul, Dkk, (2021). "Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui". Jawa Tengah : Nem-Anggota Ikapi
- Rika, (2022). "Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif". <https://stikes-nhm.e-journal.id/job/article/download/1317/1315>. Diakses Pada Bulan Oktober 2024
- Soetrisno, Dkk, (2023). "Dukungan Psikokratif Masa Nifas Dan Menyusui". Malang : Rerna Cipta Mandiri.
- Unicef. (2024) "Ikatan Dengan Bayi". <https://www.unicef.org/partning/child-care/bond-with-your-baby>. Diakses Pada Bulan November.
- Who. Breastfeeding [Internet], (2020). Available From: <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab1>. Diakses Pada Bulan Oktober 2024
- Yunardi, Y. (2019). *Model Perilaku Bonding Suami Untuk Keberhasilan Asi Eksklusif* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).